

**PERAN KEPALA TPQ SEBAGAI LEADER DALAM
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN AL QUR'AN DI TPQ AL
ABROR DI DUKUHBENDA BUMIJAWA TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

NISWATUL AULA

NIM: 31502200155

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Niswatul Aula
NIM : 31502200155
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Peran kepala TPQ sebagai leader dalam Pengembangan Pembelajaran Al Qur’an di TPQ Al Abror Dukuhbenda Bumijawa Tegal”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh. Semarang, 12 Februari 2026
Saya yang menyatakan, Niswatul Aula NIM. 31502200155

Semarang, 12 Februari 2026

Saya yang menyatakan,



Niswatul Aula

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 23 Februari 2026

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Niswatul Aula
NIM : 31502200155
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Peran Kepala TPQ dalam Pengembangan Pembelajaran Al Qur'an di TPQ Al Abror Dukuhbenda Bumijawa Tegal dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

Dr. H. Samsudin S.Ag., M. Ag
NIDN. 0628127201



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **NISWATUL AULA**
Nomor Induk : 31502200155
Judul Skripsi : **PERAN KEPALA TPQ DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ AL ABROR DUKUHBENDA BUMIJAWA TEGAL**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 13 Romadhon 1447 H.
2 Maret 2026 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I

Penguji I

H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum., PhD

Pembimbing I

Dr. H. Samsudin, S.Ag., M.Ag

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

ABSTRAK

Niswatul Aula. 31502200155. **PERAN KEPALA TPQ SEBAGAI LEADER DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN AL QUR'AN DI TPQ AL ABROR DUKUHBENDA BUMIJAWA TEGAL.**

Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran kepala TPQ dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Abror Dukuhbenda, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. Keberadaan TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki signifikansi penting dalam membentuk kemampuan dasar literasi Al-Qur'an dan internalisasi nilai-nilai keislaman pada anak usia dini hingga remaja. Dalam konteks tersebut, kepala TPQ menjadi aktor kunci yang menentukan arah kebijakan, kualitas pembelajaran, serta iklim pendidikan yang tercipta di lingkungan lembaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi terhadap arsip lembaga dan perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala TPQ Al Abror menjalankan peran strategis yang meliputi fungsi kepemimpinan visioner, manajerial, supervisi akademik, dan inovasi pedagogis. Pada aspek kepemimpinan visioner, kepala TPQ bertugas merumuskan visi dan misi lembaga serta mengarahkan seluruh komponen agar bergerak ke arah peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Dalam fungsi manajerial, kepala TPQ mengelola perencanaan kurikulum, penyusunan jadwal, pengorganisasian tenaga pendidik, serta pengembangan sarana dan prasarana. Adapun dalam supervisi akademik, kepala TPQ berperan dalam membina ustaz/ustazah, melakukan monitoring proses pembelajaran, serta mengevaluasi capaian kompetensi santri. Pada ranah inovasi pedagogis, kepala TPQ berupaya memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih efektif, seperti optimalisasi metode Iqra', strategi pembelajaran berbasis praktik tartil, serta penguatan kegiatan tahfiz dasar dan murojaah secara terstruktur. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas peran kepala TPQ sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Kepemimpinan yang responsif, pengelolaan lembaga yang tertata, dan kemampuan mengadaptasi inovasi pembelajaran menjadi faktor utama keberhasilan TPQ Al Abror dalam mengembangkan proses pendidikan Al-Qur'an yang lebih profesional, sistematis, dan berkelanjutan.

Kata kunci: kepala TPQ, pengembangan pembelajaran, pendidikan Al-Qur'an, manajemen pendidikan Islam, TPQ Al Abror.

ABSTRACT

Niswatul Aula.31502200155. **The Role of the Head of TPQ Al Abror in the Development of Qur'anic Learning at Dukuhbenda, Bumijawa, Tegal.** The Role of the Head of TPQ Al Abror in the Development of Qur'anic Learning at Dukuhbenda, Bumijawa, Tegal

This study aims to analyze in depth the role of the head of **TPQ Al Abror** in developing Qur'anic learning. As a non-formal Islamic educational institution, a TPQ plays an important role in shaping basic Qur'anic literacy and internalizing Islamic values among children and adolescents. Within this context, the TPQ head serves as a key figure who determines policy direction, learning quality, and the overall educational climate. This research employs a qualitative approach with a descriptive method, using in-depth interviews, participatory observation, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that the head of TPQ Al Abror carries out strategic roles, including visionary leadership, managerial functions, academic supervision, and pedagogical innovation. Visionary leadership is reflected in the formulation of institutional vision and mission, as well as directing all components toward improving the quality of Qur'anic learning. Managerial roles include curriculum planning, scheduling, organizing teaching staff, and developing facilities and infrastructure. Academic supervision involves guiding teachers, monitoring learning processes, and evaluating students' competency achievements. In the pedagogical innovation aspect, the TPQ head introduces more effective methods such as optimizing the Iqra' method, implementing practice-based tartil strategies, and strengthening structured tahfiz and muroja'ah programs. Overall, the study concludes that the effectiveness of the TPQ head's role significantly influences the improvement of Qur'anic learning quality. Responsive leadership, well-organized management, and the ability to adopt innovative learning approaches are key factors in supporting the development of a more professional, systematic, and sustainable Qur'anic education process at TPQ Al Abror.

Keywords: *TPQ head, learning development, Qur'anic education, Islamic education management, TPQ Al Abror.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan yang berarti. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada beliau Baginda Nabi Agung Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “Peran kepala TPQ dalam Pengembangan Pembelajaran Al Qur’an Dukuhbenda Bumijawa Tegal” disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. H. Samsudin, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan motivasi serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd., selaku dosen wali yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan selama masa studi hingga penyusunan skripsi.
6. Dr. H. Sarjuni, S.Ag., M. Hum., Ph.D., selaku dosen penguji skripsi yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk menguji dan memberikan arahan dan bimbingan skripsi.
7. Moh Farhan, S.Pd.I., S. Hum., M.Pd., selaku dosen penguji skripsi yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk menguji dan memberikan arahan dan bimbingan skripsi.
8. Segenap jajaran dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
9. Abdul Khamid, S.Pd., selaku kepala TPQ, dan Ustad ustadzah Tpq Al Abror, serta santriwan santriwati TPQ Al Abror dukuhbenda bumijawa Tegal yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Muhammad Rojikin selaku Suami yang selalu memberikan cinta, kasih sayang dan dukungan penuh selama penyusunan skripsi.
11. Kedua Orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi tanpa henti dalam setiap langkah yang penulis jalani sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan, khususnya Lilis, Azizah, Eki, Malikha, Maemunah, Istiqomah, Ghufron, Salma dan Sainah atas dukungan dan motivasi yang diberikan selama masa studi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masmendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 12 Februari 2026

Penulis,



Niswatul Aula

NIM. 31502200155



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii

PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	xiii
A. Latar Belakang.....	
B. Rumusn Masalah.....	
C. Tujuan Penelitian.....	
D. Manfaat Penelitian.....	
E. Sistematika Pembahasan.....	
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	
1. Pengertian Pendidikan Al-Qur'an.....	
2. Kepala TPQ.....	
3. Kepemimpinan Pendidikan kepala TPQ.....	
4. Pembelajaran Al Qur'an.....	
5. Metode Pembelajaran Al Qur'an.....	
6. Pengembangan Pembelajaran Al Qur'an.....	
B. Penelitian Terkait.....	

C. Kerangka Teori.....

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian.....

B. Lokasi Waktu Penelitian.....

C. Subjek Dan Objek Penelitian.....

D. Sumber Data Penelitian.....

E. Teknik Pengumpulan Data.....

F. Instrumen Penelitian.....

G. Teknik Analisis Data.....

H. Uji Keabsahan Data.....

I. Tahapan Penelitian.....

BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Peran Kepala Tpq Dalam Pengembangan Pembelajaran Di Tpq Al
Abror.....

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Di Hadapi Kepala Tpq Di
Tpq Al Abror.....

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....

B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN LAMPIRAN.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan Islam yang berfungsi sebagai dasar pembentukan keimanan, akhlak, dan kepribadian anak sejak usia dini. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam tidak hanya mengandung tuntunan ibadah, tetapi juga nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang berperan penting dalam membentuk karakter manusia. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak usia anak-anak diharapkan mampu menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sekaligus membentuk sikap religius yang akan melekat hingga dewasa.¹

Pada masa anak-anak, proses pembentukan karakter berada pada fase yang sangat menentukan. Anak cenderung mudah menerima pembiasaan dan nilai-nilai yang diajarkan oleh lingkungan sekitarnya. Pendidikan Al-Qur'an pada tahap ini tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga mencakup pembinaan adab, kedisiplinan, tanggung jawab, serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran Al-Qur'an harus diselenggarakan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.²

¹ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 45.

² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2015), hlm. 32.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang berfungsi melengkapi pendidikan formal di sekolah. TPQ menjadi wadah utama bagi anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an, memahami dasar-dasar tajwid, menghafal surat-surat pendek, doa-doa harian, serta mengenal praktik ibadah dan akhlak Islami. Keberadaan TPQ sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya di lingkungan pedesaan maupun perkotaan, sebagai sarana pendidikan agama yang mudah dijangkau dan berbasis pada nilai-nilai keislaman yang kuat.³

Namun demikian, kualitas pembelajaran Al-Qur'an di setiap TPQ tidak selalu sama. Masih dijumpai berbagai permasalahan, seperti kemampuan santri yang beragam, keterbatasan sarana dan prasarana, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta kompetensi tenaga pendidik yang berbeda-beda. Permasalahan tersebut dapat berdampak pada rendahnya kelancaran membaca Al-Qur'an santri, kurangnya pemahaman terhadap kaidah tajwid, serta minimnya penghayatan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁴

TPQ Al Abror yang berada di Dukuhbenda, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berperan aktif dalam memberikan layanan pendidikan keagamaan kepada anak-anak di lingkungan sekitarnya. TPQ ini menjadi tempat belajar Al-Qur'an bagi santri dengan latar belakang kemampuan, usia, dan karakter yang

³ Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)* (Jakarta: Dirjen Pendis, 2014), hlm. 3.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 88.

berbeda-beda. Dalam praktiknya, TPQ Al Abror berupaya menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an secara rutin dengan tujuan agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tartil, serta sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan keagamaan, TPQ Al Abror dituntut untuk terus melakukan pengembangan pembelajaran Al-Qur'an. Pengembangan tersebut tidak hanya mencakup peningkatan kemampuan membaca santri, tetapi juga perbaikan sistem pembelajaran, pemilihan metode yang sesuai, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik. Dalam hal ini, peran kepala TPQ menjadi sangat sentral sebagai pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan.⁵

Kepala TPQ memiliki tanggung jawab besar dalam menentukan arah kebijakan dan pengembangan pembelajaran Al-Qur'an. Kepala TPQ berperan dalam merencanakan program pembelajaran, mengoordinasikan kegiatan belajar mengajar, membina dan memotivasi ustadz serta ustadzah, serta mengupayakan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, kepala TPQ juga berperan dalam melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran guna mengetahui tingkat keberhasilan santri dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.⁶

Peran kepala TPQ menjadi semakin penting mengingat karakteristik santri yang beragam serta keterbatasan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan nonformal. Kepala TPQ dituntut untuk mampu mengambil

⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 102.

⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 83.

keputusan yang tepat, menciptakan inovasi pembelajaran, serta membangun kerja sama dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Dengan kepemimpinan yang baik, kepala TPQ diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, efektif, dan menyenangkan sehingga santri memiliki motivasi tinggi dalam belajar Al-Qur'an.⁷

Pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Abror tidak dapat dilepaskan dari kemampuan kepala TPQ dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya secara optimal. Kepala TPQ tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai edukator, motivator, dan supervisor yang mengarahkan seluruh komponen TPQ untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ sangat bergantung pada sejauh mana kepala TPQ mampu mengelola dan mengembangkan lembaga secara profesional⁸.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peran kepala TPQ memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an. Mengingat pentingnya peran tersebut, maka perlu dilakukan penelitian secara mendalam mengenai bagaimana peran kepala TPQ dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Abror Dukuhbenda Bumijawa Kabupaten Tegal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai upaya, strategi, serta tantangan yang dihadapi kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an,

⁷ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 56.

⁸ Ramayulis, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 67

sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi pengembangan TPQ di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala TPQ sebagai leader dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kepala TPQ dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala TPQ dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala TPQ dan pengembangan pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini dapat memperkaya khazanah teori mengenai peran kepala lembaga pendidikan nonformal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa, terutama dalam konteks

pengelolaan dan pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ atau lembaga pendidikan Islam nonformal lainnya.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala TPQ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi kepala TPQ dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin dan pengelola lembaga. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai strategi, upaya, serta langkah-langkah yang efektif dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan kualitas dan keberhasilan proses pembelajaran.

2) Bagi Ustadz/Ustadzah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya kerja sama antara tenaga pendidik dan kepala TPQ dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi ustadz dan ustadzah untuk meningkatkan kompetensi, kreativitas, dan profesionalisme dalam mengajar Al-Qur'an.

3) Bagi Lembaga TPQ

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan pengembangan program pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Penelitian ini diharapkan mampu mendorong peningkatan mutu pembelajaran, pengelolaan

lembaga, serta kepercayaan masyarakat terhadap TPQ sebagai lembaga pendidikan keagamaan.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji peran kepemimpinan sebagai leader dalam lembaga pendidikan Islam nonformal, khususnya terkait pengembangan pembelajaran Al-Qur'an.

E. Sistematika Pembahasan

1. Bagian muka, mencakup halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi.
2. Bagian isi, yang terdiri mulai dari bab 1-5.

Bab satu pendahuluan, mencakup latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Mengenai peran kepala TPQ dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an.

Bab dua Membahas konsep pendidikan Al-Qur'an, pengertian dan fungsi TPQ, peran dan kepemimpinan kepala TPQ, pengembangan pembelajaran Al-Qur'an, serta penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir penelitian.

Bab tiga Menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data.

Bab empat menyajikan gambaran umum TPQ, peran kepala TPQ dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an, dan faktor pendukung dan penghambat pengembangan pembelajaran Al-Qur'an. Bab lima merupakan bagian penutup dari serangkaian bab Berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir berisi Daftar pustaka dan lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an merupakan proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif berupa kemampuan membaca teks, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, yaitu pembentukan sikap religius serta pembiasaan perilaku Islami. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini.⁹

Secara konseptual, pendidikan Al-Qur'an memiliki tujuan untuk membimbing peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, memahami makna kandungannya, serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Pendidikan Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual yang berkelanjutan.¹¹

⁹ Nurhayati, Siti. *Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.

¹⁰ Rahman, Abdullah. "Tujuan dan Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 145–160.

¹¹ Salim, Ahmad. *Pembinaan Moral dan Spiritual Melalui Pendidikan Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup umat manusia. Oleh sebab itu, pendidikan Al-Qur'an harus diberikan secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹²

Pendidikan Al-Qur'an merupakan suatu proses pembinaan manusia yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis untuk menanamkan, mengembangkan, serta membimbing peserta didik agar mampu membaca, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Pendidikan ini bukan hanya sekadar aktivitas belajar membaca huruf Arab atau menghafal ayat-ayat tertentu, tetapi mencakup pembentukan karakter, sikap, pola pikir, dan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai Qur'ani.¹³

Dalam perspektif yang lebih luas, pendidikan Al-Qur'an dapat dipahami sebagai proses internalisasi wahyu ke dalam diri manusia melalui tahapan *tilawah* (membaca), *tafahhum* (memahami), *tadabbur* (merenungi), dan *tathbiq* (mengamalkan). Proses ini bertujuan membentuk pribadi yang utuh—baik secara spiritual, moral,

¹² Hasan, Muhammad. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam dan Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2021.

¹³ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 88.

intelektual, maupun sosial.¹⁴ Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an tidak hanya memfokuskan diri pada penguasaan bacaan yang benar, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia, integritas moral, serta kesadaran beragama yang mendalam.

Pendidikan Al-Qur'an juga berarti usaha membimbing manusia untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber nilai yang menuntun seluruh aspek kehidupannya, mulai dari cara berpikir, merasa, bersikap, hingga mengambil keputusan. Dalam hal ini, pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai media pembentukan *worldview* (pandangan hidup) Qur'ani.¹⁵ Melalui proses pendidikan yang berkesinambungan, peserta didik diharapkan mampu melihat realitas kehidupan berdasarkan nilai-nilai wahyu, sehingga terbentuk kepribadian yang kokoh, moderat, dan berkarakter.

Menurut pakar pendidikan Islam, pendidikan Al-Qur'an memiliki kedudukan fundamental karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an berperan sebagai basis epistemologis, basis moral, dan basis spiritual dalam setiap bentuk pendidikan Islam.¹⁶ Tanpa pendidikan Al-Qur'an, tidak mungkin terbentuk insan Muslim yang benar-benar memahami agama dan mampu menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi.

¹⁴ Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 43.

¹⁵ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam and Secularism*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993), hlm. 155.

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 120.

Dalam praktiknya, pendidikan Al-Qur'an terdiri dari beberapa dimensi yang saling melengkapi. Pertama, dimensi kognitif, yaitu pengetahuan tentang isi dan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Kedua, dimensi afektif, yaitu penghayatan nilai-nilai ilahiyah yang membentuk sikap spiritual dan moral. Ketiga, dimensi psikomotorik, yaitu keterampilan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁷ Tiga dimensi ini harus berjalan secara seimbang agar peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif dan akhlak yang mulia.

Pendidikan Al-Qur'an juga dipahami sebagai proses pewarisan nilai-nilai ketuhanan kepada generasi berikutnya. Proses ini tidak sekadar mengajarkan bacaan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk (*hudan*) yang harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan manusia.¹⁸ Oleh sebab itu, pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai media transformasi nilai, pembinaan mental, dan pembentukan karakter.

Dalam konteks pendidikan modern, pendidikan Al-Qur'an mengalami perkembangan pendekatan, metode, dan strategi. Jika dahulu pendidikan Al-Qur'an hanya dilakukan secara tradisional melalui sistem *talaqqi* (tatap muka langsung dengan guru), kini pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan melalui pendekatan

¹⁷ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 67.

¹⁸ Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, (Kairo: Darus Salam, 1990), hlm. 59.

teknologi, seperti pembelajaran digital, aplikasi interaktif, hingga metode audiovisual.¹⁹ Meskipun demikian, esensinya tetap sama, yaitu mengantarkan peserta didik untuk dekat dengan Al-Qur'an.

Pendidikan Al-Qur'an juga memiliki aspek sosial yang penting. Ketika seseorang mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an, maka perilakunya akan berdampak positif bagi lingkungan sekitar. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an tidak hanya membentuk individu, tetapi juga menciptakan masyarakat yang beradab, berakhlak, dan damai.²⁰ Sebab salah satu visi utama Al-Qur'an adalah membangun masyarakat yang saling menghormati, adil, dan berkeadaban.

Pendidikan Al-Qur'an juga merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat (*lifelong education*). Seorang Muslim tidak selesai belajar Al-Qur'an hanya di masa kanak-kanak, tetapi terus membacanya, memahaminya, dan merenunginya sepanjang hidup. Hal ini sesuai dengan pesan Rasulullah bahwa orang yang paling baik adalah yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.²¹ Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an tidak memiliki batas usia, melainkan menjadi kebutuhan sepanjang kehidupan seorang Muslim.

¹⁹ Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 232

²⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988), hlm. 112.

²¹ HR. Bukhari, dalam *Shahih al-Bukhari*, Kitab Fadhail al-Qur'an, hlm. 502.

Di samping itu, pendidikan Al-Qur'an juga merupakan proses pembentukan identitas. Al-Qur'an membentuk jati diri seorang Muslim dengan mengajarkannya nilai-nilai spiritual seperti ketakwaan, keikhlasan, kesabaran, dan rasa syukur. Nilai-nilai ini membentuk kepribadian yang tangguh menghadapi tantangan zaman.²² Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya memberikan pengetahuan tekstual, tetapi menumbuhkan identitas yang dilandasi nilai ilahiyah.

Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang menyangkut seluruh aspek diri manusia, mencakup dimensi rasional, emosional, spiritual, dan moral. Pendidikan ini bertujuan membentuk manusia yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, berakhlak mulia, serta mampu menjalani kehidupan dengan seimbang antara dunia dan akhirat.²³

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak usia sekolah dasar hingga remaja. TPQ berperan sebagai pelengkap pendidikan agama yang diperoleh di sekolah formal dan lingkungan keluarga.²⁴

²² Imam al-Ghazali, *Ihya' Uhumuddin*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1997), hlm. 66.

²³ Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, (Jombang: Tebuireng Press, 2012), hlm.

²⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2009, hlm. 5.

Tujuan utama TPQ adalah menanamkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, membentuk akhlak mulia, serta menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Melalui TPQ, anak-anak dibimbing untuk mengenal huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an secara tartil, serta memahami adab dalam mempelajari Al-Qur'an.²⁵

Sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat, TPQ memiliki karakteristik yang fleksibel, sederhana, dan dekat dengan lingkungan sosial masyarakat. Keberhasilan TPQ sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan lembaga, sumber daya pendidik, serta dukungan masyarakat sekitar.²⁶

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan Islam non-formal yang berfungsi memberikan layanan pembelajaran dasar mengenai membaca dan memahami Al-Qur'an kepada anak-anak hingga remaja.²⁷ TPA menjadi sarana yang dirancang untuk memperkenalkan kemampuan membaca huruf hijaiyah, memahami tajwid, serta menumbuhkan kecintaan pada ajaran Islam secara bertahap.²⁸

TPA juga diartikan sebagai institusi pendidikan masyarakat yang berperan menyelenggarakan pengajaran tahsin, tartil, hafalan

²⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 67.

²⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011, hlm. 83.

²⁷ Rahman, Abdullah. *Pengantar Pendidikan Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2019.

²⁸ Salim, Ahmad. "Metodologi Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2020): 55–70.

surat-surat pilihan, praktik ibadah, dan pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.²⁹ Secara konseptual, TPA tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek sikap dan perilaku Islami.³⁰

Dalam perspektif kelembagaan, TPA merupakan unit pendidikan keagamaan yang dibentuk secara mandiri oleh masyarakat, yayasan, atau masjid untuk memberikan pembinaan spiritual, emosional, dan moral secara terstruktur.³¹ Di beberapa daerah, TPA menjadi tempat strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi pembentukan karakter generasi muda.³²

TPA juga dipahami sebagai lembaga pembelajaran berbasis komunitas yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari dasar-dasar agama melalui metode yang mudah dipahami, seperti metode iqra', tilawati, atau ummi.³³ Selain itu, TPA bertujuan mengembangkan potensi religius anak melalui

²⁹ Fadhillah, Nurul. *Pembelajaran Tajwid dan Tahsin di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

³⁰ Yusuf, M. "Peran TPA dalam Pembentukan Akhlak Anak." *Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2021): 112–128.

³¹ Sulaiman, Dedi. *Manajemen Lembaga Pendidikan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2020.

³² Aziz, Hasan. "Fungsi Sosial Taman Pendidikan Al-Qur'an di Masyarakat." *Jurnal Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (2020): 88–104.

³³ Muttaqin, Fajar. *Metode Pembelajaran Iqra' dan Implementasinya di TPA*. Surabaya: UIN Press, 2017.

pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif, dan sesuai tahap perkembangan.³⁴

Dalam praktik pendidikan Islam modern, TPA diberikan peran sebagai pusat pembinaan dan penguatan literasi Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas keberagamaan masyarakat.³⁵ TPA menjadi tempat yang memungkinkan peserta didik berproses secara kontinu dalam memahami ajaran Islam sejak usia dini hingga remaja.³⁶

TPA juga dapat dipahami sebagai ruang pembelajaran informal yang mendukung pendidikan karakter melalui penanaman nilai-nilai keislaman seperti disiplin, tanggung jawab, kesantunan, dan kejujuran.³⁷ Dalam kedudukannya sebagai lembaga non-formal, TPA berkontribusi besar dalam pemerataan pendidikan agama yang terjangkau oleh semua kalangan.³⁸

Di samping itu, Taman Pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal yang belum secara mendalam mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan pendidikan

³⁴ Rahim, S. "Pendekatan Pedagogis dalam Pendidikan Al-Qur'an bagi Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2019): 33–47.

³⁵ Kurniawan, Andi. *Literasi Al-Qur'an dalam Pendidikan Non-Formal*. Malang: Empat Dua Press, 2021.

³⁶ Lestari, Dina. "Kontribusi TPA terhadap Pendidikan Islam Masyarakat." *Jurnal Tarbiyah* 15, no. 3 (2020): 201–215.

³⁷ Halim, Nur. *Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan TPA*. Bandung: Pustaka Al-Falah, 2019.

³⁸ Mahfud, R. "Peranan Lembaga Non-Formal dalam Pembinaan Keagamaan." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2018): 74–86.

akhlak berbasis nilai-nilai Islam.³⁹ TPA menempati posisi penting sebagai benteng moral dan tempat pembinaan ruhani yang berkelanjutan.⁴⁰

Secara keseluruhan, TPA dapat dipahami sebagai wahana pendidikan yang tidak hanya mengajarkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter religius dan spiritual peserta didik sehingga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

3. Kepala TPQ

Kepala TPQ merupakan pimpinan lembaga yang bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas pendidikan dan pembelajaran di TPQ. Kepala TPQ memiliki peran strategis dalam mengelola lembaga, mengoordinasikan pendidik, serta mengembangkan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang efektif.⁴²

Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan, kepala TPQ tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader). Kepala TPQ dituntut mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan.

³⁹ Kamal, Syamsuddin. *Pendidikan Al-Qur'an sebagai Pelengkap Pendidikan Formal*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

⁴⁰ Nawar, Fitri. "TPA sebagai Pusat Pembinaan Keagamaan Anak." *Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2021): 45–60.

⁴¹ Sari, Lia. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di TPA*. Jakarta: Mitra Pustaka, 2022.

⁴² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010, hlm. 154.

Tugas dan tanggung jawab kepala TPQ meliputi penyusunan program kerja, pengelolaan tenaga pendidik, penyediaan sarana prasarana, serta pembinaan santri. Kepala TPQ juga berperan sebagai motivator bagi ustadz dan ustadzah agar mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal.⁴³

Kepala TPQ adalah pemimpin yang memiliki tanggung jawab menyeluruh dalam mengelola, mengembangkan, dan mengawasi setiap aspek penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an, mulai dari perencanaan kurikulum, pembinaan ustadz dan ustadzah, memastikan mutu proses belajar mengajar, menciptakan lingkungan pendidikan yang religius dan kondusif, menjalin komunikasi dengan orang tua serta masyarakat, hingga menggerakkan berbagai program pengembangan karakter dan spiritualitas peserta didik agar tujuan pendidikan Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal.⁴⁴

Kepala TPQ adalah sosok pemimpin yang memegang peranan sentral dalam mengatur dan mengoordinasikan seluruh aktivitas pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an, mulai dari proses perencanaan pembelajaran, pengembangan program tahsin dan tajwid, serta peningkatan kualitas pengajaran Al-Qur'an hingga pembinaan karakter religius peserta didik. Kepala TPQ bertugas memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai visi dan misi lembaga, memberikan arahan serta pembinaan kepada para ustadz dan ustadzah, memfasilitasi kebutuhan belajar santri, menjaga

⁴³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011, hlm. 101.

⁴⁴ Hasan, Muhammad. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2020

disiplin organisasi, serta mengelola hubungan antara TPQ dengan lingkungan masyarakat. Selain sebagai administrator, Kepala TPQ juga merupakan figur keteladanan yang menghadirkan suasana pendidikan yang harmonis, mendorong inovasi pembelajaran, serta menguatkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial sehingga TPQ dapat tumbuh sebagai lembaga yang efektif dalam membentuk generasi Qur'ani.⁴⁵

Kepala TPQ adalah pemimpin yang memiliki tanggung jawab strategis dalam mengelola, memfasilitasi, dan mengawasi seluruh proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an, termasuk memastikan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an berlangsung efektif, pembinaan akhlak berjalan optimal, serta seluruh unsur Lembaga guru, santri, dan lingkungan TPQ berjalan harmonis dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Kepala TPQ berperan sebagai pengarah kebijakan, pengelola administrasi, penjamin mutu, serta pembina moral dan spiritual yang senantiasa menciptakan suasana kondusif, memotivasi tenaga pendidik, dan mengembangkan program-program yang mendukung terwujudnya generasi yang memiliki kecakapan baca-tulis Al-Qur'an dan karakter Islami yang kuat.⁴⁶

⁴⁵ Sulaiman, Dedi. *Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Non-Formal Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

⁴⁶ Fadli, Ahmad. *Kepemimpinan Pendidikan Islam pada Lembaga Non-Formal*. Bandung: Pustaka Umat, 2020.

4. Kepemimpinan Pendidikan Kepala TPQ

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, dan membimbing warga lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks TPQ, kepemimpinan kepala TPQ sangat menentukan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.⁴⁷

Kepala TPQ sebagai pemimpin pendidikan harus memiliki kompetensi manajerial, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Kompetensi tersebut diperlukan agar kepala TPQ mampu mengelola lembaga secara efektif serta menjalin hubungan yang harmonis dengan pendidik, santri, dan masyarakat.⁴⁸

Kepemimpinan yang efektif ditandai dengan adanya perencanaan yang matang, pengambilan keputusan yang tepat, serta kemampuan melakukan supervisi pembelajaran. Dengan kepemimpinan yang baik, kepala TPQ dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas.⁴⁹

Kepemimpinan pendidikan Kepala TPQ adalah kemampuan seorang pemimpin dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, serta mengevaluasi seluruh aktivitas pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an secara sistematis dan terarah, termasuk mengelola kurikulum, metode, dan strategi pembelajaran agar proses

⁴⁷ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, Bandung: Falah Production, 2010, hlm. 56.

⁴⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 89

⁴⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 132.

pendidikan Al-Qur'an berlangsung efektif dan mampu mencapai tujuan lembaga. Kepala TPQ memegang peran sentral sebagai penggerak utama dalam membina ustadz dan ustadzah, memberikan motivasi, membangun budaya kerja religius, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif, disiplin, komunikatif, serta penuh keteladanan. Selain menjalankan fungsi administratif, Kepala TPQ juga berperan sebagai figur spiritual yang menanamkan nilai akhlak, membina karakter Islami, dan menjalin hubungan harmonis antara TPQ, santri, orang tua, dan masyarakat. Melalui kepemimpinan yang baik, Kepala TPQ mampu mengembangkan inovasi program, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memastikan bahwa TPQ berkembang sebagai lembaga yang relevan, adaptif, dan efektif dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan berpengetahuan agama yang kuat.⁵⁰

Kepemimpinan pendidikan Kepala TPQ adalah kemampuan seorang pemimpin dalam mengelola dan mengendalikan arah penyelenggaraan pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an melalui pembinaan tenaga pendidik, pengawasan mutu pembelajaran, pengembangan program, serta pemberian teladan moral agar proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung teratur, bermutu, dan sesuai tujuan keagamaan. Kepala TPQ berperan memastikan setiap

⁵⁰ Fadli, Ahmad. *Kepemimpinan Pendidikan Islam pada Lembaga Non-Formal*. Bandung: Pustaka Umat, 2020.

komponen lembaga bekerja selaras, mulai dari administrasi, kurikulum, lingkungan belajar, hingga interaksi sosial antara santri, ustadz, dan masyarakat. Selain itu, Kepala TPQ dituntut mampu menciptakan budaya kerja religius, menjalin komunikasi yang efektif, serta merancang inovasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan peserta didik sehingga TPQ dapat berfungsi optimal sebagai lembaga pendidikan Islam yang membentuk karakter Qur'ani.⁵¹

Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan seorang pemimpin dalam memengaruhi, mengarahkan, membimbing, serta mengoordinasikan seluruh sumber daya pendidikan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan lembaga. Kepemimpinan ini tidak hanya berkaitan dengan fungsi mengelola program, tenaga pendidik, sarana prasarana, dan kurikulum, tetapi juga mencakup kemampuan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, membangun komunikasi yang harmonis, memotivasi pendidik dan peserta didik, serta memberikan teladan moral dalam proses pendidikan. Dengan kepemimpinan yang tepat, lembaga pendidikan dapat berkembang lebih terarah, berkualitas, dan memiliki budaya akademik yang positif.⁵²

⁵¹ Sulaiman, Dedi. *Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Non-Formal Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

⁵² Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

5. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an. Pembelajaran ini mencakup kegiatan membaca, menulis, menghafal, serta memahami kandungan Al-Qur'an.⁵³

Pembelajaran Al-Qur'an harus dilaksanakan secara bertahap dan sistematis sesuai dengan kemampuan santri. Penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan agar santri dapat belajar dengan efektif dan menyenangkan.⁵⁴

Selain metode, pembelajaran Al-Qur'an juga memerlukan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengetahui tingkat keberhasilan santri dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Evaluasi ini menjadi dasar bagi perbaikan dan pengembangan pembelajaran selanjutnya.⁵⁵

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu proses pendidikan yang dirancang untuk menuntun peserta didik agar mampu membaca, memahami, serta menghayati ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an secara bertahap dan berkesinambungan. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan keterampilan membaca yang benar sesuai kaidah tajwid, tetapi juga berfokus pada penanaman sikap religius,

⁵³ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Kencana, 2012, hlm. 78.

⁵⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011, hlm. 96.

⁵⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 44.

pembentukan karakter moral, serta pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran Al-Qur'an dipahami sebagai upaya sistematis untuk membangun hubungan spiritual peserta didik dengan wahyu Allah sehingga nilai-nilai yang dipelajari dapat membentuk kepribadian, pola pikir, dan tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁶

Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses pendidikan yang bertujuan menanamkan kemampuan membaca, memahami, serta menginternalisasi ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi peserta didik. Pembelajaran ini melibatkan kegiatan membaca secara tartil, memahami makna ayat, dan menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya melalui bimbingan yang terstruktur. Selain untuk mencerdaskan aspek kognitif keagamaan, pembelajaran Al-Qur'an juga diarahkan untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, berdisiplin, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.⁵⁷

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu proses pembinaan yang diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam membaca, memahami, serta mengamalkan tuntunan yang terkandung dalam Al-Qur'an secara benar dan berkesinambungan. Proses ini

⁵⁶ A. Azis, *Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Jakarta: Prenada Media, 2019, hlm. 12.

⁵⁷ M. Munir, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*, Bandung: Alfabeta, 2018, hlm. 7.

mencakup kegiatan penguasaan bacaan yang sesuai kaidah, pendalaman pesan-pesan moral, dan pembentukan sikap spiritual yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an juga dipahami sebagai upaya untuk membangun kesadaran religius sehingga peserta didik mampu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai landasan dalam mengambil keputusan, berinteraksi sosial, dan membentuk karakter yang berakhlak mulia.⁵⁸

6. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran Al-Qur'an merupakan cara atau teknik yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi Al-Qur'an kepada santri. Beberapa metode yang umum digunakan di TPQ antara lain metode Iqra', Qiraati, Tilawati, dan Yanbu'a.⁵⁹

Setiap metode memiliki karakteristik dan keunggulan masing-masing. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi santri, kemampuan pendidik, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁶⁰

Peran kepala TPQ dalam menentukan dan mengembangkan metode pembelajaran sangat penting. Kepala TPQ harus mampu

⁵⁸ S. Rahman, *Dasar-dasar Pembelajaran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020, hlm. 4.

⁵⁹ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hlm. 59.

⁶⁰ Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 87.

mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan serta melakukan inovasi pembelajaran sesuai kebutuhan santri.⁶¹

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah serangkaian prosedur dan teknik yang digunakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam menguasai kemampuan membaca, memahami, serta menghayati isi Al-Qur'an secara benar dan berkesinambungan. Metode ini mencakup strategi pengajaran yang terencana, mulai dari latihan pengenalan huruf, peningkatan keterampilan membaca sesuai tajwid, hingga pembinaan sikap spiritual. Dengan penggunaan metode yang tepat, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif sehingga peserta didik mampu mencapai standar kompetensi membaca dan memahami Al-Qur'an sesuai tujuan pendidikan Islam.⁶²

Metode pembelajaran Al-Qur'an merupakan cara atau pendekatan yang digunakan pendidik untuk mengarahkan peserta didik dalam mempelajari, memahami, dan mempraktikkan bacaan serta ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an secara tepat dan terstruktur. Metode ini meliputi langkah-langkah pembelajaran yang disusun secara sistematis, mulai dari penguasaan dasar-dasar membaca, penerapan kaidah tajwid, hingga penanaman nilai-nilai spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an. Dengan metode yang dirancang secara efektif, proses pembelajaran diharapkan mampu

⁶¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 143.

⁶² S. Anwar, *Strategi dan Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Kencana, 2020, hlm. 11.

meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik, membentuk karakter Islami, dan memperkuat hubungan mereka dengan kitab suci.⁶³

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah pola atau cara tertentu yang digunakan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik dalam membaca, memahami, dan menghayati kandungan Al-Qur'an secara efektif. Metode ini mencakup berbagai teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, mulai dari latihan membaca yang berjenjang, pembiasaan tartil, pemahaman makna, hingga penanaman nilai-nilai keislaman. Dengan penggunaan metode yang tepat, proses pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung lebih terarah, menyenangkan, serta mampu mencapai tujuan pembinaan spiritual dan karakter yang diharapkan.⁶⁴

7. Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an

Pengembangan pembelajaran Al-Qur'an merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pengembangan ini mencakup perencanaan pembelajaran, penggunaan metode yang variatif, serta peningkatan kompetensi pendidik.⁶⁵

⁶³ H. Abdullah, *Pendekatan dan Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, Surabaya: Pustaka Ilmu, 2017, hlm. 22.

⁶⁴ F. Sholeh, *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Hikmah, 2019, hlm. 9.

⁶⁵ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, Bandung: Falah Production, 2010, hlm. 72.

Kepala TPQ berperan sebagai penggerak utama dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an. Melalui kepemimpinannya, kepala TPQ dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan inovatif.⁶⁶

Pengembangan pembelajaran Al-Qur'an bertujuan agar santri tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁷

Pengembangan pembelajaran Al-Qur'an adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang berkaitan dengan pemahaman, pembacaan, serta pengamalan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui perbaikan metode, media, strategi, kurikulum, dan evaluasi. Pengembangan ini bertujuan agar pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga kemampuan membaca, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal. Selain itu, pengembangan pembelajaran berfungsi untuk memastikan bahwa proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter spiritual dan moral peserta didik.⁶⁸

⁶⁶ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, Bandung: Falah Production, 2010, hlm. 72.

⁶⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011, hlm. 119.

⁶⁸ M. Suyadi, *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019, hlm. 27.

Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses penyempurnaan dan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan efektivitas peserta didik dalam mempelajari, memahami, serta mengamalkan isi Al-Qur'an. Pengembangan ini meliputi perbaikan dalam aspek materi, metode, media, pendekatan, dan evaluasi, sehingga proses pembelajaran mampu menyesuaikan kebutuhan, kemampuan, serta karakteristik peserta didik. Melalui pengembangan yang terencana dan berkesinambungan, pembelajaran Al-Qur'an diharapkan dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan bermakna sehingga membantu peserta didik mencapai kompetensi membaca dan memahami Al-Qur'an secara optimal.⁶⁹

Pengembangan pembelajaran Al-Qur'an adalah serangkaian usaha untuk memperbaiki, memperkaya, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar peserta didik mampu mempelajari, memahami, serta menginternalisasi ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an secara lebih efektif. Pengembangan ini dapat berupa pembaharuan materi, penguatan metode pengajaran, pemanfaatan media yang lebih variatif, maupun peningkatan kompetensi pendidik. Seluruh proses tersebut dilakukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, adaptif, dan bermakna, sehingga peserta

⁶⁹ L. Arif, *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Eduka, 2021, hlm. 33.

didik dapat mencapai kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan lebih baik.⁷⁰

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1) Penelitian oleh Siti Nurjanah (2020)

Judul: Peran Kepala TPQ dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah Semarang

Hasil: Kepala TPQ berperan sebagai manajer, supervisor, dan motivator yang mampu meningkatkan kualitas guru dan metode pembelajaran. Supervisi rutin terbukti meningkatkan kelancaran membaca santri.

Relevansi: Mendukung aspek peran supervisor dan manajer pada penelitian ini.⁷¹

2) Penelitian oleh Ahmad Fauzi (2021)

Judul: Pengaruh Kepemimpinan Kepala TPQ terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

Hasil: Kepemimpinan transformasional kepala TPQ berpengaruh signifikan terhadap antusiasme belajar santri serta efektivitas pembelajaran tajwid.

⁷⁰ H. Nurdin, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2020, hlm. 41.

⁷¹ Siti Nurjanah, *Peran Kepala TPQ dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah Semarang*, 2020

Relevansi: Menunjukkan pentingnya kepemimpinan inspiratif dalam pengembangan pembelajaran.⁷²

3) Penelitian oleh Lilis Rohmah (2019)

Judul: Strategi Kepala TPQ dalam Mengembangkan Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi

Hasil: Kepala TPQ berperan dalam pengadaan pelatihan guru, pengawasan mengajar, serta menyediakan sarana yang memadai sesuai standar metode Ummi.

Relevansi: Memperkuat kajian bahwa pengembangan metode harus dipimpin oleh kepala TPQ.⁷³

4) Penelitian oleh Dedi Arifin (2022)

Judul: Manajemen Kepala TPQ dalam Peningkatan Mutu Tahfidzul Qur'an

Hasil: Kepala TPQ efektif meningkatkan kualitas hafalan dengan mengatur jadwal tahfidz, muroja'ah, dan program tasmi' serta menerapkan evaluasi berkala.

Relevansi: Berkaitan dengan pengembangan program tahfidz dalam TPQ Al Abror.⁷⁴

5) Penelitian oleh Farida Amalia (2021)

Judul: Kepemimpinan Kepala TPQ dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Al-Qur'an

⁷² Ahmad Fauzi, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala TPQ terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri*, 2021

⁷³ Lilis Rohmah, *Strategi Kepala TPQ dalam Mengembangkan Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi*, 2019.

⁷⁴ Dedi Arifin, *Manajemen Kepala TPQ dalam Peningkatan Mutu Tahfidzul Qur'an*, 2022.

Hasil: Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala TPQ terhadap kompetensi guru, terutama dalam penguasaan tajwid dan metode mengajar.

Relevansi: Menegaskan teori bahwa pembinaan guru menjadi bagian penting peran kepala TPQ.⁷⁵

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala TPQ memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Kepala TPQ yang aktif dan inovatif mampu meningkatkan motivasi pendidik dan santri.⁷⁶ Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang didukung oleh kepala TPQ dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara signifikan.⁷⁷

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran kepala TPQ merupakan faktor penting dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an, sehingga relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini.

C. Kerangka Teori

Peran Kepala TPQ dalam Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an

⁷⁵ Farida Amalia, *Kepemimpinan Kepala TPQ dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Al-Qur'an*, 2021

⁷⁶ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Kencana, 2012, hlm. 95.

⁷⁷ Siti Nurhayati, "Peran Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2019, hlm. 134.

1. Kepala TPQ

Kepala TPQ adalah pimpinan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh kegiatan pembelajaran. Kepala TPQ berperan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an melalui pengelolaan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan sistem pembelajaran.

a. Peran Kepala TPQ

Peran kepala TPQ mengacu pada fungsi kepemimpinan pendidikan, yang meliputi:

1) Leader (Pemimpin)

Kepala TPQ berperan dalam menetapkan visi, misi, dan arah pengembangan TPQ.

2) Manajer

Kepala TPQ mengelola tenaga pendidik, jadwal pembelajaran, serta program kerja TPQ.

3) Administrator

Kepala TPQ bertanggung jawab terhadap administrasi pembelajaran dan kelembagaan.

4) Motivator

Kepala TPQ memberikan motivasi kepada ustadz/ustadzah dan santri.

5) Supervisor

Kepala TPQ melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran.

3. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses interaksi antara ustadz/ustadzah dan santri dalam rangka membimbing santri agar mampu membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

1) Komponen Pembelajaran Al-Qur'an

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Materi pembelajaran
- c. Metode pembelajaran (Iqra', Qira'ati, Tilawati, dll.)
- d. Media dan sarana pembelajaran
- e. Evaluasi pembelajaran

3. Pengembangan Pembelajaran

Pengembangan pembelajaran adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

a. Bentuk Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengembangan metode pembelajaran
2. Peningkatan kompetensi ustadz/ustadzah
3. Pengadaan dan pemanfaatan sarana prasarana
4. Penguatan evaluasi pembelajaran
5. Peningkatan motivasi belajar santri

4. Hubungan Peran Kepala TPQ dengan Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an

Peran kepala TPQ memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan pembelajaran Al-Qur'an. Kepala TPQ yang menjalankan fungsi kepemimpinannya secara optimal akan mampu:

- 1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran
- 2) Meningkatkan kompetensi ustadz/ustadzah
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- 4) Meningkatkan hasil belajar santri
- 5) Kerangka Pemikiran Teoretis

Secara teoretis, pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dipengaruhi oleh peran kepala TPQ sebagai pemimpin pendidikan. Peran kepala TPQ dalam mengelola, membina, memotivasi, dan mengawasi proses pembelajaran menjadi faktor utama dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ.

Berdasarkan bagan tersebut, dapat dipahami bahwa peran kepala TPQ menjadi faktor kunci dalam mendorong pengembangan pembelajaran Al-Qur'an. Kepala TPQ berperan sebagai pemimpin lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, mengelola, dan mengawasi seluruh proses pembelajaran di TPQ.

Peran kepala TPQ tersebut diwujudkan melalui fungsi sebagai perencana program pembelajaran, pengelola pendidik dan santri, motivator bagi ustadz dan ustadzah, serta supervisor pembelajaran.

Apabila peran-peran tersebut dijalankan secara optimal, maka akan mendorong terlaksananya pengembangan pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi perencanaan pembelajaran yang sistematis, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, serta evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan.

Pengembangan pembelajaran Al-Qur'an yang baik selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Kualitas tersebut dapat dilihat dari kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara lancar dan tartil, ketepatan penerapan tajwid dan makhraj, pembentukan sikap dan akhlak santri, serta pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, kerangka berpikir ini menjadi landasan konseptual dalam menganalisis peran kepala TPQ dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an pada penelitian ini.

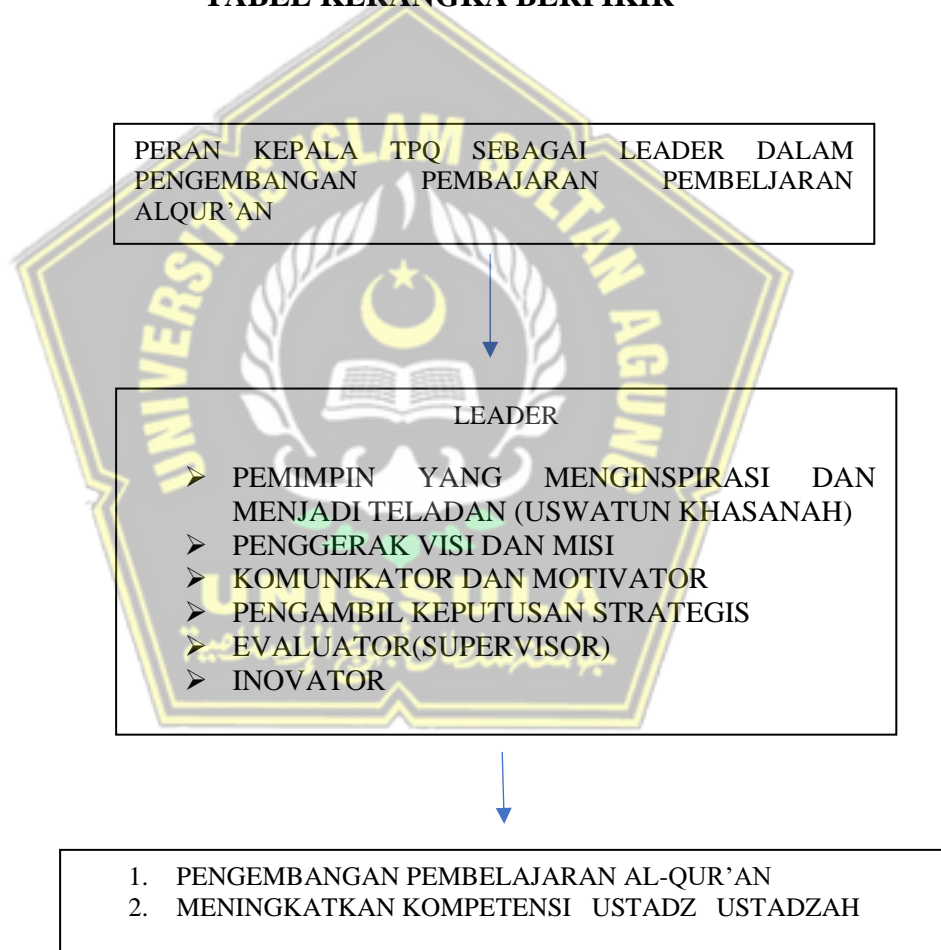
Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa kualitas pembelajaran Al-Qur'an dipengaruhi oleh peran kepala TPQ sebagai pemimpin lembaga. Kepala TPQ yang mampu menjalankan perannya dengan baik akan mendorong pengembangan pembelajaran Al-Qur'an secara efektif.

Dengan demikian, penelitian ini memfokuskan kajian pada peran kepala TPQ dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

TABEL KERANGKA BERPIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik objek yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam peran kepala TPQ dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an, bukan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mengungkap realitas sosial yang terjadi di lapangan.⁷⁸

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data berupa kata-kata, tindakan, serta dokumen yang berkaitan dengan peran kepala TPQ. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai kebijakan, strategi, dan upaya kepala TPQ dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Abror.⁷⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 9.

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, hlm. 157.

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al Abror Dukuhbenda Bumijawa Tegal. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa TPQ Al Abror merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang aktif menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an serta memiliki struktur kepengurusan yang jelas, khususnya peran kepala TPQ dalam mengelola pembelajaran.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, terhitung sejak bulan Januari sampai dengan bulan Februari Tahun 2026. Waktu tersebut digunakan untuk proses observasi, wawancara, pengumpulan dokumentasi, serta analisis data penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian.

1) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian. Subjek penelitian ini meliputi:

- a. Kepala TPQ Al Abror
- b. Ustadz/ustadzah TPQ Al Abror Santri TPQ Al Abror (sebagai data pendukung)

2) Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Peran Kepala TPQ dalam Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an, yang meliputi peran kepala TPQ sebagai pemimpin, manajer, administrator, motivator, dan supervisor.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer⁸⁰ adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui wawancara dan observasi.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari:

- 1) Kepala TPQ Al Abror
- 2) Ustadz/ustadzah TPQ Al Abror

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau arsip. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a) Profil TPQ Al Abror
- b) Struktur organisasi TPQ
- c) Jadwal kegiatan pembelajaran
- d) Dokumen administrasi pembelajaran
- e) Foto kegiatan pembelajaran

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap:

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 145.

- a. Proses pembelajaran Al-Qur'an
 - b. Peran kepala TPQ dalam mengelola pembelajaran
 - c. Interaksi antara kepala TPQ, ustadz/ustadzah, dan santri.
- b) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan.

Wawancara⁸¹dilakukan secara semi terstruktur kepada:

- a. Kepala TPQ Al Abror
 - b. Ustadz/ustadzah TPQ Al Abror
- c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui catatan, arsip, atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif⁸², peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Peneliti berperan langsung dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Untuk membantu proses penelitian, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa:

- a) Pedoman observasi
- b) Pedoman wawancara
- c) Alat perekam suara
- d) Kamera dokumentasi

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 60.

- e) Buku catatan lapangan

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, sejak sebelum terjun ke lapangan hingga penelitian selesai. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi:⁸³

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang diperoleh di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan agar data mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara merumuskan makna dari data yang telah dianalisis.

H. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a) Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸⁴

b) Perpanjangan Pengamatan

⁸³ Miles, M. B. & Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis*, Jakarta: UI Press, 2014, hlm. 16.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 368.

Peneliti melakukan pengamatan secara berulang untuk memperoleh data yang akurat.

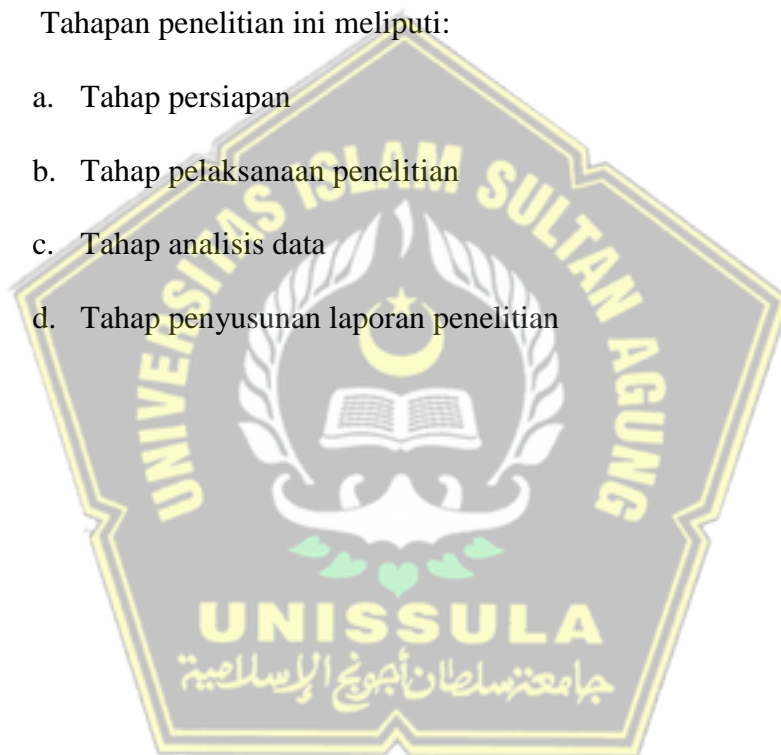
c) Ketekunan Pengamatan

Peneliti mengamati secara cermat dan mendalam terhadap objek penelitian.

I. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini meliputi:

- a. Tahap persiapan
- b. Tahap pelaksanaan penelitian
- c. Tahap analisis data
- d. Tahap penyusunan laporan penelitian



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kepala TPQ Sebagai Leader dalam Pengembangan Pembelajaran di TPQ Al-Abror

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di TPQ Al Abror, diperoleh gambaran mengenai bagaimana kepala TPQ menjalankan perannya sebagai *leader* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

1. Pemimpin yang Menginspirasi dan Menjadi Teladan (Uswatun Hasanah)

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala TPQ menjadi figur utama yang memberi teladan bagi ustadz/ustadzah dan santri. Ia selalu hadir sebelum waktu mulai, mempersiapkan suasana belajar, dan ikut membaca Al-Qur'an bersama.⁸⁵ Sikap santun, kedisiplinan, serta konsistensinya dalam pembiasaan ibadah menciptakan atmosfer belajar yang positif.

*Wawancara singkat menguatkan temuan ini ketika kepala TPQ menyatakan, "Pemimpin itu harus lebih dulu memberi contoh."*⁸⁶

2. Kepala TPQ sebagai Penggerak Visi dan Misi

⁸⁵ Observasi TPQ Al Abror Dukuhbenda Pada 15 Januari 2026

⁸⁶ Wawancara dengan Abdul khamid Kepala TPQ Al Abror dukuhbenda pada 15 Januari 2026

Dari dokumentasi program dan hasil observasi, kepala TPQ terlihat terlibat langsung dalam penyusunan arah pembelajaran seperti jenjang jilid, pengaturan kelas, serta target capaian santri. Pengarahan dilakukan secara sistematis melalui evaluasi berkala, penataan jadwal, dan pembagian kelas sesuai kemampuan santri.⁸⁷ Indikator visi ini sepenuhnya terlihat dari aktivitas nyata tanpa memerlukan kutipan wawancara.

3. Komunikator dan Motivator

Interaksi kepala TPQ dengan ustadz/ustadzah tampak hangat dan terbuka. Ia sering berkeliling, mengamati proses pembelajaran, dan berdialog ringan setelah kelas selesai. Komunikasi tidak bersifat formal, tetapi melalui percakapan santai yang membuat guru mudah menyampaikan kendala.⁸⁸

Pada salah satu sesi, kepala TPQ memberikan penguatan sederhana kepada guru: *“Mengajar ini amanah, tetap semangat.”* Wawancara singkat ini menunjukkan perannya sebagai motivator tanpa mengganggu dominasi data observasi.⁸⁹

4. Pengambil Keputusan Strategis

⁸⁷ Observasi TPQ Al Abror Dukuhbenda Pada 20 Januari 2026

⁸⁸ Observasi TPQ Al Abror Dukuhbenda Pada 20 Januari 2026

⁸⁹ Wawancara dengan Abdul khamid Kepala TPQ Al Abror dukuhbenda pada 20 januari 2026

Saat observasi, kepala TPQ terlihat responsif dalam menentukan langkah cepat terkait pembelajaran. Misalnya memindahkan santri yang tidak cocok dengan kelasnya, menyesuaikan jadwal, atau mengatur kembali strategi pengajaran. Tindakan ini terpantau jelas melalui aktivitas harian.⁹⁰

5. Evaluator (Supervisor)

Kepala TPQ melakukan supervisi melalui pengamatan langsung di kelas. Ia memeriksa bacaan santri, kesesuaian metode Qiraati, serta mengoreksi makhraj dan tajwid yang belum tepat. Setiap perkembangan dicatat dan dievaluasi secara berkala. Observasi menunjukkan bahwa supervisi berlangsung rutin dan konsisten,⁹¹

6. Inovator

Beberapa program unggulan seperti Muroja'ah Pagi, Sabtu Tartil, Bina Baca Ustadz, dan Tahfidz Pemula merupakan bentuk inovasi yang lahir dari kepala TPQ. Program ini terkonfirmasi melalui dokumentasi kegiatan dan observasi langsung.

Wawancara singkat menegaskan inisiatif ini: *“Saya ingin TPQ tidak hanya berjalan seperti biasa, tapi terus berkembang,”* ujar kepala TPQ.⁹² Kutipan ini digunakan secukupnya untuk memperkuat temuan

⁹⁰ Observasi TPQ Al Abror Dukuhbenda Pada 22 Januari 2026

⁹¹ Observasi TPQ Al Abror Dukuhbenda Pada 22 Januari 2026

⁹² Wawancara dengan Abdul khamid Kepala TPQ Al Abror dukuhbenda pada 22 januari 2026

observasi bahwa inovasi memang dilakukan secara sadar dan terencana.

Dari Hasil Penelitian dapat di analisa bahwa kepemimpinan kepala TPQ Al-Abror yang tampak dalam keteladanan, komunikasi–motivasi, supervisi, dan inovasi sejalan dengan teori kepemimpinan yang dijelaskan oleh Wahjosumidjo dalam *Kepemimpinan Kepala*, serta teori E. Mulyasa yang menegaskan peran kepala lembaga sebagai motivator, inovator, dan fasilitator. Pengaturan pembelajaran dan pengawasan rutin yang dilakukan kepala TPQ juga sesuai dengan fungsi manajerial menurut George R. Terry mengenai POAC yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (pelaksanaan), dan Controlling (pengawasan). Dengan demikian, sebagian besar praktik kepemimpinan kepala TPQ konsisten dengan teori yang menjadi landasan kajian pustaka.⁹³

Namun, penelitian juga menunjukkan aspek yang tidak sepenuhnya sejalan dengan teori Bab II, yaitu masih kurangnya keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan pembelajaran, padahal teori menekankan perlunya kepemimpinan partisipatif. Selain itu, pemenuhan sarana pembelajaran belum optimal, tidak sesuai dengan teori yang menuntut penyediaan fasilitas pendukung yang memadai. Dengan demikian, meskipun kepemimpinan kepala TPQ

⁹³ Observasi TPQ Al abror Dukuhbenda pada 28 Januari 2026

sebagian besar sesuai dengan teori Wahjosumidjo, Mulyasa, dan Terry, masih terdapat dua aspek yang belum memenuhi standar teori.

B. Faktor pendukung dan penghambat kepala TPQ sebagai leader dalam pengembangan pembelajaran alquran di TPQ Al abror

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara sederhana, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan pembelajaran Al-Qur'an serta peningkatan kompetensi ustadz–ustadzah di TPQ Al-Abror. Faktor tersebut terbagi menjadi faktor pendukung dan penghambat.⁹⁴

1. Faktor Pendukung

a. Kepemimpinan Kepala TPQ yang Aktif

Observasi menunjukkan bahwa kepala TPQ berperan sangat aktif dalam menggerakkan program pembelajaran, melakukan supervisi, serta mendampingi ustadz–ustadzah dalam mengembangkan kompetensi. Kepala TPQ juga memberikan dorongan moral dan arahan teknis terkait metode Qiraati dan standar capaian jilid.⁹⁵

b. Semangat dan Dedikasi Ustadz–Ustadzah

⁹⁴ Observasi TPQ Al abror Dukuhbenda pada 02 Februari 2026

⁹⁵ Observasi TPQ Al abror Dukuhbenda pada 02 Februari 2026

Sebagian besar ustadz–ustadzah menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengajar. Mereka hadir tepat waktu, bersedia mengikuti pembinaan internal, serta menunjukkan komitmen untuk memperbaiki metode mengajar. Dalam wawancara ringan, salah satu ustadz mengatakan, *“Kami ingin santri bisa membaca Al-Qur’an lebih baik dari kami.”*⁹⁶

c. Kerjasama dan Kekompakan Internal

Suasana kerja yang harmonis menjadi kekuatan penting dalam pengembangan pembelajaran. Ustadz–ustadzah saling membantu ketika ada kesulitan kelas, dan kepala TPQ mudah diajak komunikasi. Hal ini mempermudah koordinasi kegiatan seperti Muroja’ah Pagi, Sabtu Tartil, dan pembinaan guru.⁹⁷

d. Dukungan Wali Santri

Sebagian besar wali santri memberikan dukungan positif, terutama dalam memastikan kehadiran anak-anak dan menyediakan waktu tambahan muroja’ah di rumah. Dukungan ini mempercepat perkembangan bacaan santri.

e. Adanya Program Pengembangan Kompetensi Guru

⁹⁶ Wawancara dengan Abdul khamid Kepala TPQ Al Abror dukuhbenda pada 13 Februari 2026

⁹⁷ Observasi TPQ Al abror Dukuhbenda pada 13 Februari 2026

Program seperti *Bina Baca Ustadz* dan pembinaan metode Qiraati secara berkala menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetensi ustadz–ustadzah. Program ini juga memperkuat keseragaman metode mengajar di seluruh kelas.⁹⁸

2. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Sarana dan Media Pembelajaran

Observasi menunjukkan bahwa beberapa kebutuhan pembelajaran belum terpenuhi, seperti audio makhraj standar, alat peraga tajwid, poster pendukung, dan mushaf yang seragam. Kekurangan ini membuat penyampaian materi kurang maksimal.

b. Variasi Kemampuan Mengajar Ustadz–Ustadzah

Meskipun bersemangat, kemampuan pedagogik ustadz–ustadzah belum merata. Beberapa masih kesulitan menerapkan metode Qiraati secara tepat atau mengelola kelas yang heterogen. Kepala TPQ menyebutkan secara singkat, “*Masih ada yang perlu penguatan metode.*”⁹⁹

c. Jadwal Pembelajaran yang Terbatas

⁹⁸ Observasi TPQ Al Abror Dukuhbenda pada 07 Februari 2026

⁹⁹ Wawancara dengan Abdul khamid Kepala TPQ Al Abror dukuhbenda pada 07 Februari 2026

Durasi belajar yang relatif singkat (karena berlangsung sore hari) menjadi kendala khususnya bagi santri yang perkembangan bacaannya lambat. Hal ini membuat evaluasi kenaikan jilid membutuhkan waktu lebih panjang.

d. Konsistensi Kehadiran Santri

Walaupun sebagian besar hadir rutin, ada beberapa santri yang tidak konsisten hadir, terutama pada musim hujan atau ketika ada kegiatan sekolah formal. Ketidakhadiran ini menghambat pemerataan capaian pembelajaran antar kelas.

e. Minimnya Pelatihan Eksternal

Data menunjukkan bahwa ustadz–ustadzah jarang mengikuti pelatihan di luar TPQ karena keterbatasan waktu, biaya, dan informasi. Padahal pelatihan eksternal sangat penting untuk memperluas wawasan metode dan strategi mengajar.¹⁰⁰

Dapat di analisis Faktor pendukung seperti kepemimpinan kepala TPQ yang aktif, kekompakan ustadz–ustadzah, serta adanya program pembinaan guru sejalan dengan teori manajemen pendidikan dalam file yang menekankan pentingnya fungsi motivasi, koordinasi, dan pembinaan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pandangan

¹⁰⁰ Observasi TPQ Al abror Dukuhbenda pada 08 Februari 2026

Wahjosumidjo bahwa pemimpin lembaga pendidikan harus mampu menggerakkan dan membimbing pendidik untuk mencapai mutu.¹⁰¹ Demikian pula, teori Mulyasa menekankan bahwa motivasi, komunikasi yang harmonis, serta inovasi internal merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan peningkatan kompetensi guru.¹⁰² Dengan demikian, faktor pendukung yang ditemukan di lapangan telah selaras dengan teori pada Bab II.

Sebaliknya, faktor penghambat seperti keterbatasan sarana pembelajaran, ketidakkonsistenan kehadiran santri, perbedaan kemampuan pedagogik ustadz–ustadzah, serta minimnya pelatihan eksternal tidak sepenuhnya sesuai dengan teori yang dijadikan rujukan. Teori manajemen oleh George R. Terry menekankan bahwa pemimpin wajib mengoptimalkan seluruh komponen, termasuk sarana, sumber daya manusia, dan lingkungan pembelajaran sebagai bagian dari fungsi. Keterbatasan media, kurangnya pelatihan eksternal, dan kompetensi guru yang belum merata menunjukkan bahwa beberapa aspek belum memenuhi standar teori. Dengan demikian, meskipun faktor pendukung telah sesuai teori, faktor penghambat menunjukkan adanya gap antara kondisi lapangan dan konsep manajemen pendidikan yang ideal

¹⁰¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala TPQ dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Abror, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala TPQ Al-Abror sebagai leader dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa kepala TPQ telah menjalankan kepemimpinan yang efektif melalui keteladanan, komunikasi-motivasi, pengambilan keputusan, supervisi, serta inovasi pembelajaran. Berbagai praktik kepemimpinan tersebut sebagian besar selaras dengan teori kepemimpinan pendidikan menurut Wahjosumidjo, E. Mulyasa, dan George R. Terry, khususnya dalam aspek penggerakan, pemberdayaan, pengawasan, dan pembinaan berkelanjutan. Namun demikian, ditemukan pula dua aspek yang belum sepenuhnya sejalan dengan teori, yaitu keterlibatan guru yang masih terbatas dalam pengambilan keputusan serta belum optimalnya sarana prasarana pendukung pembelajaran.
2. Adapun faktor pendukung pengembangan pembelajaran di TPQ Al-Abror meliputi kepemimpinan kepala TPQ yang aktif, dedikasi ustadz-ustadzah,

kerjasama internal yang solid, dukungan wali santri, serta adanya program peningkatan kompetensi guru. Sebaliknya, faktor penghambat mencakup keterbatasan media pembelajaran, variasi kemampuan pedagogik ustadz–ustadzah, jadwal belajar yang terbatas, ketidakkonsistenan kehadiran santri, dan minimnya pelatihan eksternal. Faktor pendukung tersebut telah sesuai dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya motivasi, koordinasi, dan pembinaan guru, sedangkan faktor penghambat menunjukkan adanya gap antara kondisi lapangan dan teori manajemen yang menuntut optimalisasi sarana dan SDM.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala TPQ
 - a. Perlu meningkatkan pola kepemimpinan partisipatif, yaitu melibatkan ustadz–ustadzah dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan pembelajaran sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.
 - b. Memperkuat pengadaan sarana dan media pembelajaran, seperti alat peraga tajwid, audio makhraj, dan mushaf standar agar proses belajar lebih maksimal.

c. Melanjutkan dan mengembangkan program inovasi seperti *Bina Baca Ustadz* dan *Sabtu Tartil* untuk meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan.

2. Bagi Ustadz–Ustadzah

a. Meningkatkan kompetensi pedagogik dan metode Qiraati melalui pelatihan internal maupun eksternal agar kemampuan mengajar lebih merata.

b. Menjaga kekompakan, komunikasi, dan kolaborasi yang sudah baik agar suasana kerja tetap kondusif dan mendukung mutu pembelajaran.

3. Bagi Pengelola / Yayasan

a. Memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan fasilitas pembelajaran serta memfasilitasi ustadz–ustadzah untuk mengikuti pelatihan luar lembaga.

b. Mendorong kerja sama dengan lembaga lain untuk memperkuat pembinaan guru, pengembangan kurikulum, dan penyediaan sarana belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai aspek manajemen kurikulum, kualitas implementasi metode Qiraati, atau pola pembinaan guru untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peningkatan mutu TPQ.

DAFAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 45.
Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2015), hlm. 32.
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)* (Jakarta: Dirjen Pendis, 2014), hlm. 3.
¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 88.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 102.
Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 83.
- Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 56.
Ramayulis, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 67
- Nurhayati, Siti. *Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.
Rahman, Abdullah. "Tujuan dan Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 145–160.
Salim, Ahmad. *Pembinaan Moral dan Spiritual Melalui Pendidikan Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Hasan, Muhammad. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam dan Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2021.
Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 88.
- Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 43.
Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam and Secularism*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993), hlm. 155.
Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 120.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 67.
Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, (Kairo: Darus Salam, 1990), hlm. 59.
- Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 232
Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988), hlm. 112.
HR. Bukhari, dalam *Shahih al-Bukhari*, Kitab Fadhail al-Qur'an, hlm. 502.
- Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1997), hlm. 66.
Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, (Jombang: Tebuireng Press, 2012), hlm.
Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2009, hlm. 5.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 67.
Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011, hlm. 83.
Rahman, Abdullah. *Pengantar Pendidikan Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2019.
Salim, Ahmad. "Metodologi Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2020): 55–70.
- Fadhillah, Nurul. *Pembelajaran Tajwid dan Tahsin di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Yusuf, M. "Peran TPA dalam Pembentukan Akhlak Anak." *Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2021): 112–128.

Sulaiman, Dedi. *Manajemen Lembaga Pendidikan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2020.

Aziz, Hasan. "Fungsi Sosial Taman Pendidikan Al-Qur'an di Masyarakat." *Jurnal Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (2020): 88–104.

Muttaqin, Fajar. *Metode Pembelajaran Iqra' dan Implementasinya di TPA*. Surabaya: UIN Press, 2017.

Rahim, S. "Pendekatan Pedagogis dalam Pendidikan Al-Qur'an bagi Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2019): 33–47.

Kurniawan, Andi. *Literasi Al-Qur'an dalam Pendidikan Non-Formal*. Malang: Empat Dua Press, 2021.

Lestari, Dina. "Kontribusi TPA terhadap Pendidikan Islam Masyarakat." *Jurnal Tarbiyah* 15, no. 3 (2020): 201–215.

Halim, Nur. *Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan TPA*. Bandung: Pustaka Al-Falah, 2019.

